

## **Eksplorasi Pengetahuan Masyarakat Pandalungan Terhadap Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan**

*Society Knowing Exploration of Pandalungan to Moringa oleifera in Prigen District, Pasuruan*

Khamidatul Ula<sup>1 \*</sup>, Ari Hayati<sup>2 \*\*</sup>, Hasan Zayadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Islam Malang, Indonesia

### **ABSTRAK**

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman obat tradisional di Indonesia dan ia memiliki sumber nutrisi yang lengkap dan bermanfaat bagi kesehatan manusia baik akar, batang, daun dan buah. Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan manusia adalah bagian dari Botani yang dapat di kaji melalui cabang ilmu Biologi yaitu Etnobotani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat, deskripsi dan distribusi tanaman *Moringa oleifera* di Desa Jatiarjo dan Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang meliputi: studi pustaka, pengamatan di lapangan, wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka, analisis data, dan dokumentasi persebaran tanaman *Moringa oleifera*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya potensi tanaman *Moringa oleifera* di Desa Dayurejo sebagai obat tradisional 28 %, sebagai bahan pangan 30 %, sebagai tanaman pagar 20 %, ritual adat 10 %, dan tambahan nilai ekonomi 12 %, pada Desa Jatiarjo 40 % sebagai bahan pangan, 10 % ritual adat, 6 % sebagai tambahan nilai ekonomi, 12 % sebagai pagar dan 32 % sebagai obat tradisional. Bagian organ tanaman *Moringa oleifera* yang di manfaatkan daun 54 % pada Desa Dayurejo dan 60 % Desa Jatiarjo. Jumlah *Moringa oleifera* yang ditemukan sebanyak 79 individu di Dusun Klataan dan 35 individu di Dusun Tonggowah.

**Kata kunci:** *Etnobotani, Prigen Pasuruan, Moringa oleifera.*

### **ABSTRACT**

*Moringa oleifera* is the traditional medicinal plant in Indonesia and it has a complete source of nutrition and it is beneficial to human health from its roots, stems, leaves and fruit. The utility of plants in life is a part of Botany that can be studied through the branch of Biology, Ethnobotany. The aims of this study was to determine the benefits, description and distribution of *Moringa* plants in Jatiarjo and Dayurejo Village in Prigen District, Pasuruan. This study uses descriptive methods which include: literature study, field observations, structural interviews and open manner, data analysis and documentation of the distribution of *Moringa oleifera* villages. The results of this study indicate the potential of *Moringa oleifera* plant in Dayurejo Village as a traditional medicine of 28%, a food ingredient of 30%, a hedgerow of 20%, traditional ritual of 10%, and an additional economic value of 12%. Whereas in Jatiarjo Village as food of 40%, traditional rituals of 10%, additional economic value of 6%, a hedgerow of 12% and a traditional medicine of 32%. The organ plant of *Moringa oleifera* which are leaves utilizing are 54% in Dayurejo and 60% in Jatiarjo Village. The number of *Moringa oleifera* was found 79 individuals in hamlet of Klataan and 35 in Tonggowah.

**Keywords:** *Ethnobotany, Prigen Pasuruan Moringa oleifera.*

---

<sup>\*)</sup> Khamidatul Ula, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144 Telp. 085331767661, email: [khamidatulula93@gmail.com](mailto:khamidatulula93@gmail.com)

<sup>\*\*) Dr. Dra. Ari Hayati, M.P, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144 Telp. 0895335403847 email: [aridania129@yahoo.com](mailto:aridania129@yahoo.com)</sup>

Diterima Tanggal 24 Oktober 2018 – Diterbitkan Tanggal 25 Januari 2020

## Pendahuluan

Prigen merupakan wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan, bagian dari Jawa Timur Pulau Jawa. Budaya Jawa memiliki kearifan lokal yang sangat kaya. Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat [1]. Di pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur terdapat budaya pandalungan. Pandalungan adalah masyarakat yang memiliki budaya baru akibat terjadinya percampuran dua budaya dominan yaitu antara Jawa dan Madura [2]. Tanaman *Moringa oleifera* yang diketahui memiliki banyak manfaat mulai dari akar, batang, daun, dan buah. *Moringa oleifera* yang dikenal sebagai obat tradisional dari tradisi pengobatan Ayurveda India kuno yang bisa mengobati 300 penyakit menggunakan daun kelor. Selain itu, tanaman *Moringa oleifera* juga dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan ritual adat.

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari keterkaitan antara manusia dengan tumbuhan. Tanaman *Moringa oleifera* banyak tumbuh di Asia termasuk di Indonesia. Tanaman *Moringa oleifera* mempunyai banyak manfaat sebagai obat tradisional, bahan pangan, tanaman pagar, ritual adat dan tambahan nilai ekonomi [3]. Desa Dayurejo dan Desa Jatiarjo merupakan Desa yang memiliki dua suku yakni Madura dan Jawa. Keberadaan *Moringa oleifera* di suku pandalungan yang melimpah menjadi indikator adanya pemanfaatan masyarakat secara tradisional terhadap *Moringa oleifera*. Tujuan untuk mengetahui deskripsi, manfaat dan distribusi tanaman *Moringa oleifera*.

## Material dan Metode

### Bahan dan Alat

Alat yang digunakan : *Global Positioning System* (GPS) untuk penandaan lokasi *Moringa oleifera*, kamera digital untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam penelitian, kuesioner untuk mendapatkan data pengetahuan masyarakat terhadap *Moringa oleifera* dan alat tulis. Bahan seluruh *Moringa oleifera* yang berada di Desa Dayurejo dan Desa Jatiarjo.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (kualitatif) yang meliputi: studi pustaka, pengamatan di lapangan, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data, dan dokumentasi persebaran *Moringa oleifera*. Pengetahuan potensi mengenai *Moringa oleifera* didapatkan dari wawancara dari responden yaitu masyarakat yang memiliki *Moringa oleifera* sekaligus memanfaatkannya atau masyarakat yang tidak memiliki *Moringa oleifera* tapi memanfaatkannya. Menentukan sampel yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan yakni menggunakan *random sampling*. Pengambilan sampel responden diambil dari jumlah populasi penduduk Desa Dayurejo dan Desa Jatiarjo sebanyak 100 responden yang mewakili dari dua Desa tersebut. Pada kuesioner digunakan uji validitas menggunakan *Microsoft excel* 2007, untuk mengukur ketepatan dari item pertanyaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

**Observasi:** Peneliti menggali informasi dari masyarakat dan melaksanakan pengamatan langsung di Desa Jatiarjo dan Desa Dayurejo kemudian mencatat persepsi masyarakat terhadap aspek pemanfaatan dan keberadaan individu *Moringa oleifera*.

**Teknik Interview:** Dalam wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka dan dengan menggunakan Kuesioner.

**Teknik Dokumentasi:** Pada teknik ini peneliti melakukan pengambilan gambar langsung untuk membuat dokumen sebagai bukti bahwasannya peneliti melakukan penelitian di tempat.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil Penelitian

Desa Dayurejo dan Desa Jatiarjo merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Kondisi umum dapat dijelaskan sebagai berikut : Desa Dayurejo terdiri dari 6 Dusun (Dusun Klataan, Dusun Lebaksari, Dusun Gutean, Dusun Talunongko, Dusun Dayu, dan Dusun Gamoh. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Dayurejo yaitu sebelah utara gunung ringgit, sebelah timur Desa Jatiarjo, sebelah barat Desa Leduk dan sebelah selatan perhutani dn hutan lindung. Sedangkan Dusun Jatiarjo terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Tegal kidul, Tonggowah dan Cowek. Batas-batas administratif yaitu sebelah utara Desa Watuagung, sebelah timur Kecamatan Purwosari, sebelah selatan hutan Negara dan sebelah barat Desa Dayurejo. Data jumlah penduduk Desa Dayurejo pada tahun 2018 sebanyak 9.680 jiwa dan pada Dusun Jatiarjo terdapat 7.013 jiwa. Karakteristik Morfologi *Moringa oleifera* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Morfologi *Moringa oleifera* (a) Daun, (b) Batang

Berdasarkan Gambar 1 karakter morfologi *Moringa oleifera* di Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah daunnya termasuk daun tidak lengkap karena hanya terdiri atas tangkai daun dan helaian daun, berwarna hijau, daging daun tipis, tangkai daun menebal di pangkal dan ujung pangkal, bentuk daunnya bulat, ujung daunnya tumpul, dan tepi daun rata. Sedangkan batangnya berkayu dengan bentuk bulat, permukaan kasar, arah tumbuh batang tegak lurus, dan percabangan batangnya termasuk monopodial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah, potensi *Moringa oleifera* digunakan sebagai bahan pangan, tanaman pagar, ritual adat, tambahan nilai ekonomi dan obat tradisional. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner tentang pemanfaatan tanaman *Moringa oleifera* di Dusun Klataan terbagi dalam beberapa potensi yaitu sebagai bahan pangan 30 %, obat tradisional 28 %, ritual adat 10 %, 12 % tambahan nilai ekonomi dan tanaman pagar 20%. Sedangkan pada Dusun Tonggowah 40 % dimanfaatkan sebagai bahan pangan, 32 % obat tradisional, 12 % tanaman pagar, 6 % tambahan nilai ekonomi dan 10 % untuk ritual adat.

Tanaman *Moringa oleifera* yang berpotensi sebagai obat tradisional di Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah ditemukan sebagai obat gondok, kolesterol, obat sakit mata, obat jamur kulit, kanker, kencing manis, panas, dan kejang-kejang. Pemanfaatan kelor di Desa Cikarawang terbagi ke

Tabel 1. Potensi tanaman *Moringa oleifera* di Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah

| Potensi tanaman <i>Moringa oleifera</i> Di Klataan |      | Potensi tanaman <i>Moringa oleifera</i> Di Tonggowah |      |
|----------------------------------------------------|------|------------------------------------------------------|------|
| Obat tradisional                                   | 28 % | Obat tradisional                                     | 32 % |
| Nilai ekonomi                                      | 12 % | Nilai ekonomi                                        | 6 %  |
| Ritual adat                                        | 10 % | Ritual adat                                          | 10 % |
| Pangan                                             | 30 % | Pangan                                               | 40 % |
| Pagar                                              | 20 % | Pagar                                                | 12 % |

dalam beberapa bentuk pemanfaatan antara lain pemanfaatan untuk pangan, obat, ritual adat, dan pagar sawah [4]. Sementara itu, pemanfaatan *Moringa oleifera* untuk ritual adat di Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah, diantaranya digunakan untuk pemandian mayat, penghilang pengasih, penghilang susuk, dan kesurupan. Masyarakat Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah masih menjaga kepercayaan dari nenek moyang mereka. Sebanyak 30 % masyarakat Dusun Klataan dan 40 % Dusun.

Tonggowah mengenal tanaman *Moringa oleifera* sebagai bahan pangan sayuran (sayur bening) dibandingkan dengan manfaat lainnya, dikarenakan tanaman *Moringa oleifera* terbilang sangat murah, aman, dan mudah ditemukan di Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah. Tanaman *Moringa oleifera* memang mudah di temukan di Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah karena tanaman *Moringa oleifera* sangat mudah ditanam dan sangat cepat pertumbuhannya. *Moringa oleifera* merupakan pohon yang dapat tumbuh dengan cepat. Terkadang masyarakat sering memangkas tanaman *Moringa oleifera* kemudian hasil pangkasan tersebut di tanam kembali sedangkan untuk daunnya biasanya dijual [3].

Tanaman *Moringa oleifera* dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah mulai dari akar, batang, daun dan buah Bagian yang paling banyak dimanfaatkan atau digunakan adalah daun yaitu sebesar 54 % pada Dusun Klataan dan 60 % Dusun Tonggowah menggunakan daun *Moringa oleifera* untuk keperluan obat, pangan, dan ritual adat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah, didapatkan data pemanfaatan *Moringa oleifera* yang digunakan sebagai bahan pangan, tanaman pagar, ritual adat dan obat tradisional. Pada Desa Dayurejo Dusun Klataan dan Desa Jatiarjo Dusun Tonggowah distribusi tanaman *Moringa oleifera* berdasarkan keberadaan di temukan penyebaran yang berbeda antara Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah. Pada tingkat penyebaran sebanyak 79 individu pada Dusun Klataan (Gambar 2) dan 35 individu pada Dusun Tonggowah (Gambar 3). Adapun keberadaan tanaman *Moringa oleifera* yang berada di Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah pada (Tabel 2) berdasarkan tata guna lahan.



Gambar 2. Distribusi tanaman *Moringa oleifera* di Dusun Klataan



Gambar 3. Distribusi tanaman *Moringa oleifera* di Dusun Tonggowah

Tabel 2. Distribusi tanaman *Moringa oleifera*

| No       | Dusun     | Halaman Rumah | Tepi Jalan | Pekarangan | % Frekuensi |
|----------|-----------|---------------|------------|------------|-------------|
| 1        | Klataan   | +             | +          | +          | 100 %       |
| 2        | Tonggowah | +             | +          | +          | 100 %       |
| % lokasi |           | 100           | 100        | 100        |             |

Pada Tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa penyebaran tanaman *Moringa oleifera* yaitu pada Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah di temukan pada jenis lahan yaitu halaman rumah, tepi jalan dan pekarangan (100 %). Distribusi berdasarkan lokasi Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah menemukan keberadaan tanaman *Moringa oleifera* pada persentase halaman rumah, tepi jalan dan pekarangan (100 %). Tanaman *Moringa oleifera* lebih banyak ditemukan di pekarangan karena pekarangan merupakan lahan disekitar rumah sehingga cocok untuk ditanami tumbuhan kultural yang mempunyai manfaat. Tanaman tersebut biasa digunakan sebagai tanaman hias, bahan baku makanan dan sebagai pengusir makhluk halus [5].

## Kesimpulan

Karakter morfologi *Moringa oleifera* termasuk daun tidak lengkap, majemuk menyirip gasal rangkap tiga, warna hijau, tangkai daun menebal di pangkal dan ujung pangkal, bentuk daun bulat, ujung daun membulat, pangkal daun membulat. Daun bertulang menyirip, tepi daun rata, daging daun tipis. Batang berkayu, bentuk batang membulat, batang tegak lurus, batang kasar, percabangan batang monopodial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan persepsi masyarakat Dusun Klataan dan Dusun Tonggowah tentang pemanfaatan tanaman *Moringa oleifera* memiliki berbagai potensi sebagai bahan pangan, obat tradisional, ritual adat dan sebagai tambahan nilai ekonomi. Pemanfaatan *Moringa oleifera* paling tinggi sebagai bahan pangan pada Dusun Klataan (30 %) dan pada Dusun Tonggowah (40 %). Bagian organ *Moringa oleifera* yang banyak dimanfaatkan adalah bagian daun (54 %) pada Dusun Klataan (60%) pada Dusun Tonggowah.

Jumlah tanaman *Moringa oleifera* yang ditemukan di Dusun Klataan berjumlah 79 individu dengan letak penyebaran yang berkelompok. Sedangkan di Dusun Tonggowah ditemukan sebanyak 35 individu dengan letak penyebaran yang berjauhan.

## Daftar Pustaka

- [1] Rahyono, F.X. 2009. Kearifan Budaya Dalam Kata. Jakarta: Wedatama Widyasastra
- [2] Sutarto, A. 2006. Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan. Makalah Disampaikan Pada Acara Pembekalan Jelajah Budaya 2006 Yang Diselenggarakan Oleh Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta, tanggal 7-10 Agustus 2006. Peneliti Tradisi, UNEJ.
- [3] Krisnadi, AD. 2015. Kelor Super Nutrisi. Blora (ID): Pusat Informasi Dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia. Lembaga Swadaya Masyarakat Media Peduli Lingkungan (LSM-MEPELING). Kandangan. Yogyakarta
- [4] Desiawati, D. 2013. Tinjauan Konservasi Kelor (*Moringa oleifera* Lam.): Studi Kasus di Desa Cikarawang Kec. Dramaga, Kab. Bogor. Skripsi Fakultas Kehutanan IPB.
- [5] Masruri, R. 2017. Etnobotani Tanaman Kultural Pekarangan Bagi Masyarakat Munjungan Trenggalek Sebagai Upaya Konservasi. Universitas Nusantara PGRI. Kediri